

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, MANAJEMEN
LABA, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang
Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada
Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Oleh :

HERA WATI NILAN SARI

20190100131

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2023**

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, MANAJEMEN
LABA, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang
Konsumen Primer Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada
Tahun 2017-2021)**

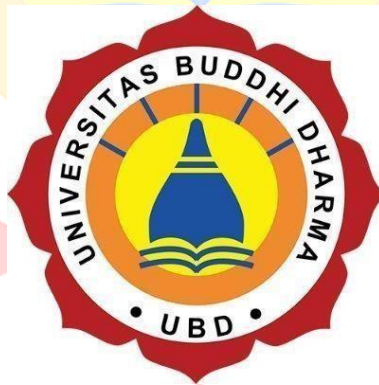
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh :

HERA WATI NILAN SARI

20190100131



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2023**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hera Wati Nilan Sari
NIM : 20190100131
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 06 September 2022

Menyetujui,

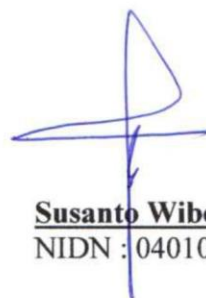
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Sutandi, S.E., M. Akt.
NIDN : 0424067806



Susanto Wibowo, S.E., M. Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Hera Wati Nilan Sari

NIM : 20190100131

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 28 Desember 2022

Menyetujui,

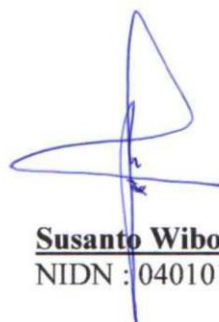
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Sutandi, S.E., M. Akt.
NIDN : 0424067806



Susanto Wibowo, S.E., M. Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M. Akt
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Hera Wati Nilan Sari
NIM : 20190100131
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,

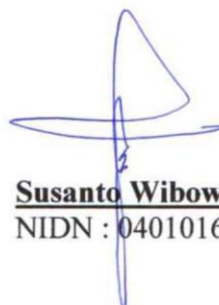


Sutandi, S.E., M. Akt.
NIDN : 0424067806

Tangerang, 28 Desember 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M. Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Hera Wati Nilan Sari
NIM : 20190100131
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 15 Februari 2023.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA.**
NIDN : 0311046501

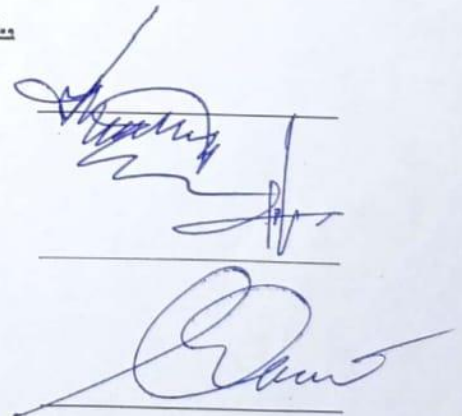
Penguji I : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0406077607

Penguji II : **Yopie Chandra, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0414026508

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel jurnal, data sekunder, data responden data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 28 Desember 2022
Yang membuat pernyataan,



Hera Wati Nilan Sari
NIM : 20190100131

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20190100131
Nama Mahasiswa : Hera Wati Nilan Sari
Jenjang Studi : Strata - 1
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 05 Maret 2023

Penulis



Hera Wati Nilan Sari

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, MANAJEMEN LABA, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)

ABSTRAK

Penghindaran pajak mengacu pada praktik meminimalkan penghasilan kena pajak seseorang atau perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Informasi sekunder dari laporan tahunan 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan untuk menyusun data penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam analisis ini menggunakan CETR (*cash effective tax rate*) sebagai indikator penghindaran pajak. Data penelitian ini dianalisis dengan SPSS versi 25 menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel manajemen laba dan komisaris independen menunjukkan nilai $< 0,05$ yang disimpulkan bahwa manajemen laba dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional menunjukkan nilai $> 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Penghindaran Pajak

**THE EFFECT OF SALES GROWTH, PROFIT MANAGEMENT,
INDEPENDENT COMMISSIONERS, MANAGERIAL OWNERSHIP AND
INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON TAX AVOIDANCE**

*(Empirical Study on Primary Consumer Goods Sector Manufacturing Companies
Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021)*

ABSTRACT

Tax avoidance refers to the practice of minimizing the taxable income of a person or company in order to maximize profits. The purpose of this study is to provide empirical evidence of the effect of sales growth, profit management, independent commissioners, managerial ownership, and institutional ownership on tax avoidance in manufacturing companies in the primary consumer goods sector listed on the Indon Stock Exchange between 2017 and 2021.

Quantitative methods were used in the study. Secondary information from the annual reports of 20 companies listed on the Indonesia Stock Exchange was used to compile the data for this study. Sampling using purposive sampling method. In this analysis, it uses CETR (cash effective tax rate) as an indicator of tax avoidance. The data of this study were analyzed with SPSS version 25 using descriptive statistical tests, classical asumsi tests, and hypothesis tests.

The results of this study prove that the variables of profit management and independent commissioners show a value of < 0.05 which is concluded that profit management and independent commissioners have a significant effect on tax avoidance. While the variables of sales growth, managerial ownership and institutional ownership showed a value of > 0.05 which can be concluded that it had no significant effect on tax avoidance. Research shows sales growth, profit management, independent commissioners, managerial ownership, and institutional ownership simultaneously have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Sales Growth, Profit Management, Independent Commissioner, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Tax Avoidance*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini disusun dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)”**. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar jenjang pendidikan strata 1 fakultas bisnis program studi akuntansi konsentrasi akuntansi keuangan dan perpajakan pada Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak yang senantiasa membantu dalam penyusunan skripsi ini. Adapun pihak yang membantu sebagai berikut:


1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesehatan kepada penulis saat menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
5. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt selaku dosen pembimbing yang telah membantu memberikan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan dan semangat selama menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan yang berguna bagi penulis selama menuntut ilmu di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
7. Mama, Bapa, Yearly Herlina Adirani Sitohang selaku kakak kandung penulis, Helena Permatasari Sitorus selaku kakak ipar penulis, Mico Jery Kristianto Sitohang selaku abang kandung penulis, Jonathan Reymond Derio Sitohang selaku adik kandung penulis, Dermawati Lumbantoran selaku bibi kandung dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan baik doa, semangat, nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Yuli Sari Simbolon, Aprilisa Sabrina Pasha Sinaga, Ezra Apriyesi Pasaribu, Angela Krismonika Pakpahan dan Grup Jayakatwang selaku sahabat dekat penulis yang selalu memberikan doa, semangat, saran dan selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rahel Frederica dan Maitri Marcella selaku sahabat seperjuangan kuliah yang selalu menemani, membantu, memberikan saran, semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu, memberikan doa, memberikan motivasi dan semangat selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir terimakasih buat diri sendiri sudah semangat, sehat dan kuat selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan mengenai materi dan pembahasan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, semua saran dan kritik yang bersifat membangun sangat bermanfaat untuk penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik dan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dan akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Tangerang, 28 Desember 2022



Hera Wati Nilan Sari

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 7

D.	Tujuan Penelitian.....	9
E.	Manfaat Penelitian.....	10
F.	Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II LANDASAN TEORI		14
A.	Gambaran Umum Teori.....	14
1.	Pengertian Aset Tetap.....	14
2.	Penyusutan Aset Tetap.....	14
3.	Masa Manfaat dan Tarif Penyusutan	15
4.	Pengertian Piutang Tak Tertagih	15
5.	Metode Pengakuan Piutang Tak Tertagih.....	15
6.	Pengertian Pajak	16
7.	Fungsi Pajak.....	17
8.	Jenis Pajak.....	17
9.	Pertumbuhan Penjualan	19
10.	Manajemen Laba.....	20
11.	Komisaris Independen	23
12.	Kepemilikan Manajerial	24
13.	Kepemilikan Institusional	25
14.	Penghindaran Pajak.....	26
B.	Hasil Penelitian Terdahulu	27
C.	Kerangka Pemikiran	34

D.	Perumusan Hipotesa	35
1.	Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.	35
2.	Pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.	37
3.	Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak.	38
4.	Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.	39
5.	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.	40
6.	Pengaruh pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap penghindaran pajak.	41
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Jenis Penelitian	43
B.	Objek Penelitian	44
C.	Jenis dan Sumber Data	44
D.	Populasi dan Sampel	45
1.	Populasi.....	45
2.	Sampel	46
E.	Teknik Pengumpulan Data	51
1.	Referensi Pustaka.....	51
2.	Analisis Dokumen.....	51
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian	52
1.	Variabel Independen	52
2.	Variabel Dependen	57

G.	Teknik Analisis Data	61
1.	Uji Statistik Deskriptif	62
2.	Uji Asumsi Klasik.....	62
3.	Uji Hipotesa	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 69

A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	69
1.	Pertumbuhan Penjualan	75
2.	Manajemen Laba.....	78
3.	Komisaris Independen	81
4.	Kepemilikan Manajerial	84
5.	Kepemilikan Institusional.....	87
6.	Penghindaran Pajak.....	90
B.	Analisis Hasil Penelitian	93
1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	93
2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	98
C.	Pengujian Hipotesis	105
1.	Hasil Uji Determinasi	105
2.	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)	106
3.	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	109
4.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	111
D.	Pembahasan	113

1.	Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak	113
2.	Pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak	114
3.	Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak	115
4.	Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak	116
5.	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak...	117
6.	Pengaruh pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap penghindaran pajak	117
BAB V PENUTUP		120
A.	Kesimpulan	120
B.	Saran	121
DAFTAR PUSTAKA		
RIWAYAT HIDUP		
SURAT KETERANGAN RISET		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	28
Tabel III.1 Seleksi Kriteria Pengambilan Sampel Teknik Purposive Sampling .	48
Tabel III.2 Daftar Perusahaan	49
Tabel IV.1 Seleksi Kriteria Pengambilan Sampel Teknik Purposive Sampling .	70
Tabel IV.2 Daftar Perusahaan.....	71
Tabel IV.3 Hasil Pengukuran Pertumbuhan Penjualan (X1)	76
Tabel IV.4 Hasil Pengukuran Manajemen Laba (X2)	79
Tabel IV.5 Hasil Pengukuran Komisaris Independen (X3)	82
Tabel IV.6 Hasil Pengukuran Kepemilikan Manajerial (X4)	84
Tabel IV.7 Hasil Pengukuran Kepemilikan Institusional (X5).....	88
Tabel IV.8 Hasil Pengukuran Penghindaran Pajak (Y)	90
Tabel IV.9 Hasil Uji Deskriptif.....	94
Tabel IV.10 Hasil Uji Normalitas	99
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinieritas	101
Tabel IV.12 Hasil Uji Autokorelasi	102
Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	106
Tabel IV.14 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)	107
Tabel IV.15 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	110
Tabel IV.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	34
Gambar IV.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	104



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan
Lampiran II	Hasil Perhitungan Manajemen Laba
Lampiran III	Hasil Perhitungan Komisaris Independen
Lampiran IV	Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial
Lampiran V	Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional
Lampiran VI	Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak
Lampiran VII	Hasil Uji Deskriptif
Lampiran VIII	Hasil Uji Normalitas
Lampiran IX	Hasil Uji Multikoleniaritas
Lampiran X	Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran XI	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran XII	Hasil Uji Koefisien Determinasi
Lampiran XIII	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)
Lampiran XIV	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)
Lampiran XV	Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Lampiran XVI	Tabel Titik Persentase Distribusi T
Lampiran XVII	Tabel Titik Persentase Distribusi F
Lampiran XVIII	Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak adalah kontribusi yang wajib dibayarkan oleh wajib pajak orang pribadi atau badan kepada negara untuk kepentingan pemerintahan dan masyarakat itu sendiri yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku. Pajak adalah salah satu sumber terbesar penerimaan dari sebuah negara dan merupakan hal yang penting untuk pendapatan negara. Pajak didefinisikan sebagai “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Perusahaan adalah salah satu sumber dari mana negara menerima pajak. Pajak menjadi beban bagi perusahaan yang menghasilkan keuntungan karena mengurangi jumlah laba bersih. Oleh karena itu banyak perusahaan yang ada di Indonesia melakukan penghindaran pajak yang bertujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Penghindaran pajak adalah setiap wajib pajak dapat mengurangi kewajiban pajak yang harus perusahaan bayar ke negara dengan memanfaatkan celah hukum yaitu peraturan perundang-undangan.

Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak seperti faktor pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari

peningkatan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun berdasarkan total penjualan seluruhnya. Pertumbuhan penjualan merupakan kemajuan investasi tahun lalu dan dapat dimanfaatkan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan pada tahun berikutnya. Jika pertumbuhan penjualan meningkat setiap tahunnya maka beban pajak atau kewajiban pajak yang dibebankan perusahaan juga semakin tinggi, sehingga keadaan ini mendorong perusahaan melakukan penghematan pajak melalui aktivitas penghindaran pajak secara optimal dengan menaikkan kapasitas operasi perusahaan.

Perusahaan menempatkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga perusahaan berusaha untuk mengurangi beban tersebut untuk peningkatan laba bersih perusahaan. Untuk itu manajemen perusahaan memilih metode-metode akuntansi yang lebih efisien. Dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, manajemen perusahaan harus mengurangi biaya sebanyak mungkin. Sama dengan kewajiban pajak, karena beban pajak akan mengurangi laba setelah pajak. Manajemen kewajiban ini sering dikaitkan dengan suatu elemen manajemen suatu perusahaan yang disebut manajemen laba. Manajer terlibat dalam manajemen laba ketika mereka memutuskan untuk menyajikan data laba yang telah direvisi kepada investor dengan menggunakan metode ini. Semakin agresif suatu perusahaan tentang situasi pajaknya, semakin sering manajer akan menggunakan strategi manajemen laba untuk mengurangi tagihan pajak perusahaan.

Komisaris independen merupakan pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk memaksimalkan operasional perusahaan dan bertanggung jawab pada

para pemegang saham. Tugas dari komisaris independen harus dilakukan dengan efektif sehingga dalam penyusunan laporan keuangan semakin baik dan tidak mementingkan antar pihak. Dengan demikian, komisaris independen optimal dalam mengambil keputusan dan memotivasi manajemen dalam mematuhi aturan perpajakan. Sehingga semakin meningkat komisaris independen dengan begitu perusahaan tidak melakukan praktik penghindaran pajak dan komisaris dapat meminimalisir praktik penghindaran pajak. Yang dimaksud dengan "komisaris independen" adalah perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah komisaris dalam suatu organisasi.

Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham perusahaan yang dipegang oleh anggota manajemen (seperti dewan direksi atau komisi). Kepemilikan manajerial menciptakan insentif bagi manajer untuk bertindak secara bertanggung jawab dan demi kepentingan terbaik pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dinyatakan dengan persentase pemegang saham manajerial yaitu direktur dan komisaris dan jumlah saham yang beredar di dalam suatu perusahaan. Sehingga semakin besar pemegang saham manajerial maka manajemen lebih mengutamakan kepentingannya dan membuat resiko perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional merupakan pengawasan yang dilakukan agar aktivitas perusahaan dapat optimal dan bertujuan untuk meningkatkan kepentingan para pemegang saham. Kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan dapat efektif jika adanya kepemilikan institusional dalam suatu

perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mengawasi manajer dengan optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga semakin besar kepemilikan yang dimiliki institusional maka semakin tinggi tingkat pengawasan eksternal di dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dalam menghasilkan laba lebih berhati-hati karena kepatuhan pada aturan undang-undang sehingga dapat mengawasi pihak manajemen dalam mendapatkan laba. Kepemilikan institusional menimbulkan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak. Tujuannya untuk meningkatkan kepentingan para pemegang saham institusional yang telah menanamkan modalnya.

Terdapat salah satu fenomena kasus penghindaran pajak yang terjadi pada tahun 2019 yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk, yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan konsep *transfer pricing* yaitu dengan memindahkan keuntungan perusahaan dalam jumlah besar dari Indonesia ke anak perusahaan yang berada di negara Singapura untuk menghindari pajak yang ada di Indonesia, hal tersebut dilakukan PT. Adaro Energy Tbk sejak tahun 2009 hingga 2017. PT. Adaro Energy Tbk, diduga telah melakukan praktik penghindaran pajak, sehingga perusahaan dapat membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun atau sebesar US\$ 125 juta lebih rendah dibandingkan jumlah yang seharusnya dibayarkan PT. Adaro Energy Tbk di Indonesia (kompasiana.com, 2022). Fenomena kasus penghindaran pajak terjadi juga pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, yaitu PT Indofood Sukses Makmur dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, cara

yang dilakukan adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* terindikasi karena laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk terbilang baik, yaitu pada kuartal I tahun 2019 hingga kuartal I tahun 2020 laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan 4% menjadi Rp1,4 triliun tetapi saham pada bulan Mei tahun 2020 menurut data Bursa Efek Indonesia saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan drastis penjualan saham hingga 6,67% menjadi Rp5.600/saham dan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur turun hingga 6,98% menjadi Rp8.325/saham (Agustinus, 2020). Menurut Kepala riset MNC Securities Edwin Sebayang, kejadian tersebut selain adanya indikasi *transfer pricing* dapat diperkirakan karena akuisisi yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur pada saham Pinehill Corpora Limited yang terbilang mahal, sehingga menyebabkan harga saham yang menurun (Agustinus, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti tentang hubungan antara pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian (Za'imah et al., 2020) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pertumbuhan penjualan. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Safani & Ardini, 2020) mengenai pertumbuhan penjualan dan menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian dari (Alam, M. H., & Fidiana, 2019) menyatakan variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut penelitian

(Wardani et al., 2020) menyatakan manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian (Fiska, 2020) membuktikan tata kelola perusahaan melalui variabel komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, variabel kepemilikan institusional berpengaruh negative secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, variabel kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut penelitian (Sunarsih & Handayani, 2018) menyatakan bahwa dari sisi *corporate governance*, adanya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen sama-sama berpengaruh.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah diuraikan diatas masih terdapat perbedaan kesimpulan, maka peneliti terdorong untuk menguji kembali pengaruh dari pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan uraian latar belakang masalah, peneliti dalam penelitian ini mengidentifikasi permasalahan yang muncul, antara lain:

1. Perusahaan cenderung melakukan penghematan pajak yang dibayarkan dengan cara melakukan penghindaran pajak.
2. Pajak merupakan pendapatan negara namun banyak perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak sehingga menyebabkan berkurangnya pendapatan negara dan menjadi kendala bagi pemerintah untuk melaksanakan pembangunan.
3. Peningkatan pertumbuhan penjualan menghasilkan laba yang tinggi sehingga menyebabkan beberapa perusahaan melakukan penghindaran pajak.
4. Manajemen laba dikelola oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi beban pajak sehingga perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak.
5. Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak dari hasil penelitian sebelumnya tidak berpengaruh positif sehingga dirasa perlu adanya pengujian kembali pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, pernyataan masalah untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
6. Apakah pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan sebagai berikut, yang diturunkan dari rumusan masalah yang telah digariskan:

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

6. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut, yang semuanya berhubungan langsung dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam peningkatan ilmu khususnya ekonomi bidang akuntansi konsentrasi perpajakan dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan pengaruh yang sebenarnya terjadi antara pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna sebagai referensi terhadap penelitian yang akan dilakukan selanjutnya berhubungan dengan pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait pengaruh pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

b. Bagi Pemerintah

Peneliti berharap hasil penelitian ini digunakan sebagai sarana informasi untuk menetapkan kebijakan dengan aturan yang ada untuk meningkatkan penerimaan pajak negara.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberi informasi dan menjadi referensi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara legal dan tidak mendapatkan sanksi atas tindakan yang dilakukan perusahaan guna meminimalkan pajak yang dibayarkan.

d. Bagi Investor

Dengan harapan penelitian ini dapat membantu investor memberi solusi dan juga gambaran sebelum menanamkan modalnya.

e. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Dengan harapan hasil penelitian ini menjadi referensi dan sebagai pertimbangan pada penelitian berikutnya untuk mengembangkan ilmu akuntansi bidang perpajakan khususnya tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam penelitian disusun secara berurutan, konsisten dan dengan cara metodis, terutama dalam hal penelitian dan penjelasan. Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman yang lebih jelas secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metodologi penelitian skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup gambaran tentang teori yang mendukung permasalahan dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak” dan memuat

hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran termasuk dalam penelitian ini serta pembuatan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis penelitian, objek penelitian yang akan dilakukan, jenis dan sumber data, populasi dan sample metode penelitian yang akan digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi deskripsi data hasil penelitian variabel bebas dan terikat, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya yang telah diuraikan pada bab IV, serta saran yang merupakan rekomendasi tambahan berdasarkan hasil dan kesimpulan peneliti

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pengertian Aset Tetap

Pengertian aset tetap dalam SAK – ETAP yang diatur oleh IAI (2009:68) dalam (Rini, 2020) :

Suatu aset berwujud yang digunakan oleh pihak lain lebih dari satu periode dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang jasa bertujuan administratif.

2. Penyusutan Aset Tetap

SAK-ETAP yang diatur IAI (2009:71-73) dalam (Rini, 2020) metode-metode penyusutan yang dapat digunakan yaitu:

a. Metode Garis Lurus

Pada masa manfaat aset memiliki pembebanan yang tetap apabila nilai residu tidak berubah.

b. Metode Saldo Menurun

Pada masa manfaat aset memiliki pembebanan yang selalu menurun.

c. Metode Jumlah Unit Produksi

Dalam mewujudkan pembebanan berdasarkan penggunaan yang diinginkan dari harta tersebut.

Metode penyusutan aset tetap yang dipergunakan dalam ketentuan perpajakan dalam (Rini, 2020):

a. Metode Garis Lurus

Aset yang dalam bentuk kelompok bangunan dan bukan bangunan.

b. Metode Saldo Menurun

Aset dalam bentuk bukan bangunan dan disusutkan bersamaan pada akhir masa manfaat.

3. Masa Manfaat dan Tarif Penyusutan

Pasal 11 ayat (6) UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 dalam (Rini, 2020) mengatur masa manfaat aset berwujud dan tarif penyusutan baik menurut metode garis lurus maupun saldo menurun sebagai berikut:

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
Bukan Bangunan			
• Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
• Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
• Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,5%
• Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
Bangunan			
• Permanen	20 Tahun	5%	-
• Tidak Permanen	10 Tahun	10%	-

4. Pengertian Piutang Tak Tertagih

Menurut (Wiratna & Dilarkarisma, 2020) piutang tak tertagih adalah :

“Sejumlah piutang yang tidak dapat dilunasi oleh debitur yang menyebabkan terjadinya kerugian piutang bagi perusahaan”.

5. Metode Pengakuan Piutang Tak Tertagih

Menurut (Wiratna & Dilarkarisma, 2020) terdapat dua jenis sebagai berikut:

1. Metode Langsung

Piutang yang tidak tertagih oleh perusahaan dan dilakukan penghapusan piutang. Terjadilah pencatatan kerugian dengan perkiraan penghapusan piutang pada debet dan nominal yang sama perkiraan piutang dikreditkan, bertujuan untuk mengeluarkan piutang yang tidak tertagih dari catatan.

2. Metode Cadangan

Perusahaan melakukan penaksiran tentang nominal piutang yang kira-kira tidak tertagih pada setiap akhir tahun. Pencadangan dilakukan dengan pencatatan ke dalam perkiraan cadangan penghapusan piutang pada kredit. Jika suatu waktu piutang yang dicadangkan tidak tertagih, maka nominal tersebut dikeluarkan dari pencatatan perkiraan cadangan penghapusan piutang. Dikarenakan sudah dipastikan tidak tertagih lagi, status cadangan yang berubah menjadi kepastian, metode ini mengestimasi jumlah piutang tak tertagih dengan mencatat beban piutang tak tertagih pada akhir periode.

6. Pengertian Pajak

Pengertian pajak menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan:

Pajak adalah pembayaran wajib kepada pemerintah yang harus dibayarkan oleh warga negara dan perusahaan meskipun tidak menerima manfaat langsung sebagai gantinya. Pembayaran ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan anggaran negara sehingga masyarakat dapat menikmati tingkat kesejahteraan yang sebesar-besarnya.

Adapun pengertian pajak menurut (Resmi, 2019, p. 1) mengatakan bahwa :

Pajak adalah transfer dana dari masyarakat kepada pemerintah untuk pengeluaran rutin, yang menuju tabungan publik, sumber utama pendanaan untuk investasi publik.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan kontribusi yang wajib dibayarkan oleh wajib pajak orang pribadi atau badan kepada negara untuk kepentingan pemerintahan dan masyarakat itu sendiri yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku untuk sumber utama kebutuhan negara.

7. Fungsi Pajak

Adapun fungsi pajak yang terdapat didalam buku (Resmi, 2019, p. 3) menerangkan bahwa ada dua fungsi pajak yakni:

a. Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara)

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber utama keuangan pemerintah yang digunakan untuk biaya pengeluaran ataupun pembangunan negara.

b. Fungsi Regularend (Pengatur)

Pajak memiliki fungsi untuk menegakkan atau mengontrol kebijakan pemerintah di bidang kehidupan sosial dan ekonomi.

8. Jenis Pajak

Jenis pajak dalam buku (Resmi, 2019, p. 7) menerangkan bahwa terdapat beberapa jenis pajak yang dapat diuraikan menjadi tiga, yaitu:

a) Menurut Golongan

Pajak dikelompokkan menjadi dua:

1) **Pajak Langsung,**

Pajak langsung adalah pajak yang hanya dapat dikenakan terhadap wajib pajak itu sendiri, bukan pihak ketiga mana pun.

2) **Pajak Tidak Langsung**

Pajak yang dikenakan pada pihak ketiga daripada wajib pajak itu sendiri dikenal sebagai "pajak tidak langsung".

b) Menurut Sifat

Ada dua kategori utama pajak:

1) Pajak Subjektif, pajak yang ditetapkan baik dengan menganalisis situasi wajib pajak orang pribadi maupun dengan memfaktorkan dalam konteks subjek yang lebih luas.

2) Pajak Objektif, pajak ditetapkan tanpa mempertimbangkan latar belakang wajib pajak atau tempat tinggalnya, melainkan hanya dengan melihat hal, situasi, tindakan, atau peristiwa yang mengharuskan membayar pajak.

c) Menurut Lembaga Pemungut

Ada dua kategori pajak:

1) Pajak Negara (Pajak Pusat)

Pajak negara yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk mendanai negara.

2) Pajak Daerah

Pemerintah daerah menggunakan pajak yang dipungut baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota untuk membiayai tingkat provinsi maupun daerah kabupaten/kota.

9. Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Kasmir, 2019, p. 115) menyatakan bahwa :

Rasio pertumbuhan adalah ukuran ketahanan keuangan perusahaan dalam menghadapi pasar yang berkembang dan persaingan yang meluas.

Menurut (Za'imah et al., 2020) *Sales growth* adalah sebagai berikut:

Menunjukkan pergeseran naik atau turunnya penjualan perusahaan.

Persentase penjualan tahunan yang meningkat mencerminkan perkembangan perusahaan.

Menurut (Safani & Ardini, 2020) :

Pertumbuhan penjualan adalah daya saing dalam perusahaan disuatu industri. Keberhasilan perusahaan dalam pertumbuhan penjualan dilihat dari peluang atau tawaran bisnis yang ada dipasar untuk perusahaan, begitupun sebaliknya jika tawaran bisnis untuk perusahaan sedikit maka keberhasilan pertumbuhan penjualan perusahaan belum berhasil.

Berdasarkan pengertian diatas menurut penulis pertumbuhan penjualan mendeksripsikan naik turunnya penjualan dari tahun berjalan ke tahun berikutnya yang dapat memprediksi kinerja keberhasilannya perusahaan dan mempertahankan ekonomi sektor usahanya di masa yang akan datang ditengah daya saing perusahaan. Jika penjualan perusahaan

mengalami kenaikan maka pendapatan yang diterima oleh perusahaan juga meningkat, begitupun sebaliknya penjualan perusahaan mengalami penurunan maka pendapatan yang diterima perusahaan juga menurun. Pertumbuhan penjualan juga mempengaruhi daya saing perusahaan, jika perusahaan memiliki peluang atau tawaran bisnis maka pertumbuhan penjualan naik, namun jika peluang atau tawaran bisnis sedikit, maka pertumbuhan penjualan turun (Safani & Ardini, 2020). Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* sangat penting untuk kelancaran bisnis dan menyediakan modal kerja yang sangat dibutuhkan. Sebagai bagian dari total pendapatan, pembayaran pajak lebih tinggi ketika perusahaan mengalami peningkatan penjualan karena peningkatan laba yang dihasilkan. Karena itu, perusahaan terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* dapat memperlihatkan dan membandingkan peningkatan penjualan secara menyeluruh. Semakin meningkat pertumbuhan penjualan atau *sales growth* maka kegiatan operasional perusahaan semakin baik.

10. Manajemen Laba

Menurut (Muda et al., 2020) manajemen laba sebagai berikut:

Upaya manajemen untuk menggunakan penilaian mereka saat menyusun laporan keuangan yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan saat mengevaluasi kinerja perusahaan atau dapat mengubah jumlah pendapatan yang dihitung dari angka yang dilaporkan.

Menurut (Indra & Windyastuti, 2020, p. 5) manajemen laba adalah :

Jenis penyimpangan yang terjadi selama penyusunan laporan keuangan dan berdampak pada tingkat laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian (Hariseno & Pujiono, 2021) manajemen laba adalah :

Langkah yang diambil apabila manajer ingin memanipulasi pada laporan keuangan dengan cara menambahkan atau mengurangi laba yang dimiliki oleh perusahaan sesuai keinginan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian diatas menurut pemahaman penulis yaitu manajemen laba adalah upaya yang sengaja dilakukan pihak manajemen perusahaan untuk mengatur laba pada laporan keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen laba dilakukan untuk mencapai target keuntungan perusahaan yang bertujuan untuk kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengurangi kewajibannya, banyak perusahaan melakukan manajemen laba sehingga manajemen sengaja eskalasi biaya melalui penerapan prinsip dan prosedur akuntansi sehingga laba yang dilaporkan meminimalkan beban pajak.

Menurut (Scott, 2009) yang terdapat di dalam buku (Indra & Windyastuti, 2020, pp. 8–9). Ada beberapa macam motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu :

1. *Bonus Purposes*

Untuk memaksimalkan laba saat ini, manajer yang memiliki akses terkait informasi laba bersih perusahaan terlibat dalam manajemen laba.

2. *Political Motivation*

Di perusahaan publik, manajemen laba digunakan untuk menurunkan laba yang dilaporkan secara artifisial. Aturan yang lebih ketat diberlakukan sebagai akibat dari tekanan publik terhadap pemerintah sehingga perusahaan mencoba untuk mengurangi keuntungan.

3. *Taxation Motivation*

Pengelolaan laba didorong oleh keinginan untuk mengurangi penghasilan kena pajak.

4. Pergantian CEO

Untuk memaksimalkan bonus pensiun mereka, CEO yang berada di ambang pensiun akan berusaha untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

5. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang berencana untuk *go public* seringkali kekurangan prinsip fundamental, membuat manajer terlibat dalam manajemen laba untuk mengejar harga saham yang lebih tinggi.

11. Komisaris Independen

Menurut (Istikhomah & Widyawati, 2018) komisaris independen merupakan :

Komisaris pihak ketiga yang tidak terafiliasi dengan perusahaan tetapi memiliki hubungan bisnis dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau komisaris lainnya.

Menurut (Krisira et al., 2022) komisaris independen merupakan :

“Kelompok di dalam perusahaan yang terdiri dari orang luar dengan otoritas formal, seperti dewan komisaris”

Menurut (Rahayu, 2020, p. 212) menyatakan bahwa komisaris independen sebagai berikut :

“Komisaris independen yang tidak memiliki ikatan dengan pemegang saham atau direksi perusahaan”

Dalam kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berasal dari luar perusahaan yang mempunyai hubungan bisnis dengan yang mengendalikan pemegang saham yaitu dewan independen. Komisaris independen memiliki tugas dalam mengawasi dan memberikan strategi kebijakan yang bertujuan untuk keuntungan perusahaan tetapi masih legal terkait dengan adanya strategi pajak, sehingga dengan adanya komisaris independen dapat memberikan jaminan pada perusahaan untuk hasil yang efektif dan efisien termasuk terkait dengan penghindaran pajak. Pelaksanaan penghindaran pajak akan terjadi, jika tata kelola perusahaan

berjalan baik dengan adanya pengendalian dari pihak manajemen. Persentase komisaris independen pada suatu perusahaan digunakan sebagai proksi peran dewan komisaris dalam penelitian ini.

12. Kepemilikan Manajerial

Menurut (Sunarsih & Handayani, 2018) kepemilikan manajerial yaitu:

Yang dimaksud dengan "kepemilikan manajerial" (KM) adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (komisaris dan direksi).

Menurut (Wulandari & Purnomo, 2021) kepemilikan manajerial merupakan:

“Pemegang saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dalam memenuhi persyaratan tertentu untuk memiliki saham”.

Menurut (Rahayu, 2020, p. 212) kepemilikan manajerial adalah :

Direksi dan komisaris dalam hal ini adalah eksekutif dan anggota manajemen lainnya yang memiliki hak dalam keputusan perusahaan.

Dalam kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan pemegang saham yang memenuhi persyaratan yang berperan dalam mengambil strategi dan keputusan yang akan dilakukan perusahaan. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk menambah nilai perusahaan dengan kinerjanya, strategi dan

keputusan. Kepemilikan manajerial ini oleh manajemen bermanfaat untuk meningkatkan nilai perusahaan karena mendapatkan keuntungan dari bagiannya. Kepentingan pemegang saham dan manajer selaras terlepas dari ukuran kepemilikan saham manajer di perusahaan. Semakin banyak investasi seorang manajer, semakin dia akan berusaha untuk mengembangkan perusahaan dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham. Dalam mewujudkan nilai perusahaan merupakan kesempatan manajerial untuk berlaku berlebihan terhadap pajak perusahaan karena ketika laba meningkat biasanya melakukan praktik penghindaran pajak dengan tujuan menurunkan penghasilan kena pajak perusahaannya.

13. Kepemilikan Institusional

Menurut (Zainuddin & Anfas, 2021) mengatakan bahwa pengertian kepemilikan institusional adalah:

Kepemilikan saham institusional adalah mereka yang mewakili lembaga keuangan, seperti bank, perusahaan investasi, atau penyedia asuransi, bukan pemegang saham individu.

Menurut (Sutedi, 2012) dalam buku (Rusdiyanto et al., 2019, p. 80) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah :

Pemerintah, lembaga keuangan, lembaga berbadan hukum, lembaga asing, dana perwalian, dan lembaga lainnya semuanya dapat menjadi pemegang saham di sebuah perusahaan.

Menurut (Afrika, 2021) kepemilikan institusional merupakan:

“Kondisi dimana institusi atau lembaga eksternal yang memiliki saham di dalam perusahaan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahawa kepemilikan institusional adalah pemegang saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga eksternal di dalam suatu perusahaan. Adanya peran kepemilikan institusional menjadi pengawasan yang ketat untuk manajemen perusahaan. Pihak kepemilikan institusional yaitu pemegang saham yang besar dalam perusahaan sehingga manajemen diawasi untuk menghindari tindakan yang akan merugikan pemegang saham. Pihak yang berkepentingan akan lebih banyak jika jumlah kepemilikan institusional lebih besar. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan maka akan mengurangi perilaku manajer yang merugikan perusahaan dan mengurangi kesempatan manajer untuk berlaku berlebihan terhadap pajak perusahaan, karena ketika laba meningkat cenderung melakukan penghindaran pajak dengan melakukan penghematan biaya pajak perusahaan.

14. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak mengacu pada tindakan yang diambil oleh pelapor untuk menghindari kewajiban pajak yang jumlahnya lebih besar dan upaya tersebut bersifat secara legal.

Menurut (Rahayu, 2020, p. 204) penghindaran pajak merupakan :

Tindakan dalam meminimalkan beban pajak dengan usaha dari wajib pajak yang melaporkan pajaknya sesuai dengan aturan dan peraturan.

Menurut (D & Setiawan, 2021) penghindaran pajak merupakan:

Bagian dari perencanaan pajak yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. Manfaat yang diperoleh dalam melakukan penghindaran pajak adalah penghematan pajak yang lebih besar.

Menurut (Windarni et al., 2018) penghindaran pajak adalah :

Suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan berskala kecil atau besar untuk meminimalkan biaya pajak dengan ketentuan perpajakan.

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa penghindaran pajak mengacu pada segala upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak yang dapat mengurangi kewajiban pajak yang harus perusahaan bayar ke negara dengan memanfaatkan celah hukum yaitu peraturan perundang-undangan. Penghindaran pajak dilakukan untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan (Nur, 2020) Manfaat yang diterima perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak adalah penghematan pajak. Semakin besarnya penghematan pajak maka, semakin besar juga keuntungan pemilik saham (D & Setiawan, 2021).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap

penghindaran pajak sudah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Studi-studi yang akan diuraikan memberikan kontribusi tambahan bagi fiskus untuk mendeteksi dan memantau terjadinya kegiatan penghindaran pajak dalam perusahaan. Beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang akan diuraikan dalam Tabel II.1 sebagai berikut :

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Fathoni & Indrianto, 2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , dan Manajemen Laba Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. <i>Sales Growth</i> 3. Manajemen Laba Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Manajemen laba tidak memiliki pengaruh pada <i>tax avoidance</i> .
2	(Wardani et al., 2020)	Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: 1. Manajemen Laba 2. Umur Perusahaan 3. <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	1. Manajemen Laba berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

3	(Darma, 2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Karakteristik Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: 1. <i>Good Corporate Governance</i> 2. Karakteristik Perusahaan 3. Pertumbuhan Penjualan 4. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Karakteristik Perusahaan yang diproksikan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
4	(Patricia & Wibowo, 2019)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Return On Assets (ROA)</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: 1. <i>Corporate Governance</i> 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Return On Assets (ROA)</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Corporate Governance</i> yang diproksikan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Corporate Governance</i> yang diproksikan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

				<p>3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>3. <i>Return on assets</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>
5	(Payanti & Jati, 2020)	<p>Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance</i> dan <i>Sales Growth</i> pada <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. <i>Good Corporate Governance</i> 3. <i>Sales Growth</i> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>1. <i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i></p> <p>2. <i>Good corporate governanace</i> dalam penelitian ini dengan proksi yang terpilih yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i></p> <p>3. <i>Sales growth</i> berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i></p>
6	(Ayu & Sumadi, 2019)	<p>Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional 2. Kepemilikan Manajerial <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p>	<p>1. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak</p> <p>2. Kepemilikan Manajerial memiliki</p>

				pengaruh positif terhadap penghindaran pajak
7	(Faradilla & Mildawati, 2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Praktik <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: 1. <i>Good Corporate Governance</i> 2. <i>Leverage</i> 3. Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
8	(Romadona & Setiyorini, 2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Risiko Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak	Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. Risiko Perusahaan 3. Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: Tindakan Penghindaran Pajak	1. Variabel <i>leverage</i> berpengaruh terhadap variabel tindakan penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) 2. Variabel risiko perusahaan berpengaruh terhadap variabel tindakan penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) 3. Variabel kepemilikan

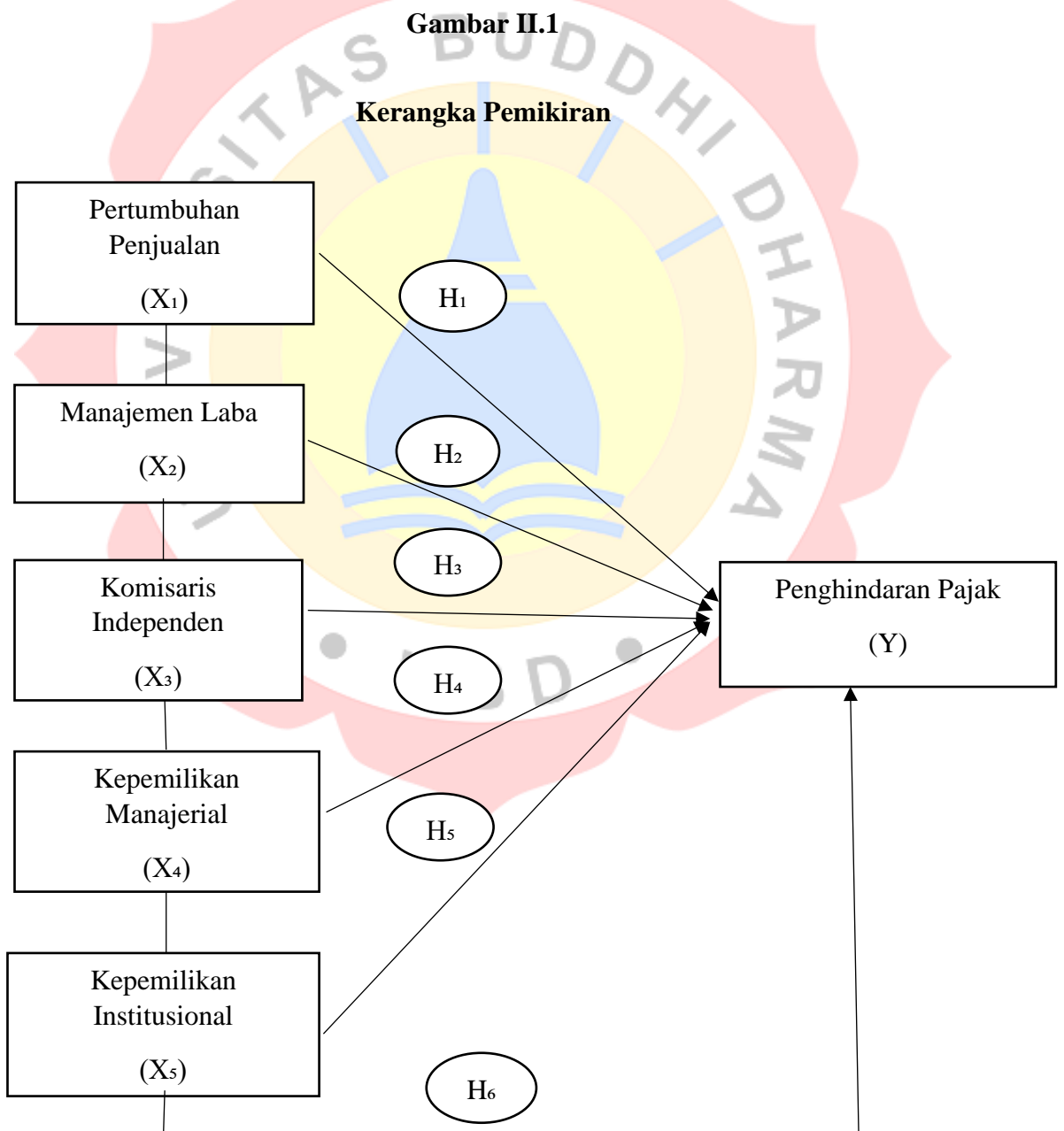
				institusional berpengaruh terhadap variabel tindakan penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>)
9	(Hakim, 2020)	Analisis Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen: 1. Kepemilikan Institusional 2. Komisaris Independen 3. Komite Audit Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	1. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak 2. Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak 3. Komite Audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak
10	(Muhadianah & Zulfiati, 2020)	Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Keluarga Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: 1. Manajemen Laba 2. Kepemilikan Institusional 3. Kepemilikan Manajerial 4. Intensitas Aset Tetap 5. Kepemilikan Keluarga Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 4. Intensitas aset tetap tidak

				berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 5. Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
11.	(Siregar et al., 2022)	Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Audit, Komite Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen: 1. Manajemen Laba 2. Kualitas Audit 3. Komite Audit 4. Komisaris Independen 5. Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 2. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 3. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 4. Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 5. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Sumber : Hasil Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat kerangka penelitian yang merupakan permasalahan penelitian yang dapat digambarkan mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Berikut adalah kerangka dari penelitian ini :



Sumber : Olahan Data Sendiri, 2022

Keterangan :

X_1 : Pertumbuhan Penjualan

X_2 : Manajemen Laba

X_3 : Komisaris Independen

X_4 : Kepemilikan Manajerial

X_5 : Kepemilikan Institusional

Y : Penghindaran Pajak.

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis adalah jawaban yang belum teruji kebenarannya yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya dan disusun dengan logis, jelas dan dapat diuji didalam suatu penelitian. Dikatakan jawaban yang belum teruji karena kebenarannya belum terbukti, sehingga penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan atau tidak. Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini tentang pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Berikut kesimpulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Sales growth dapat mempengaruhi kemajuannya tingkat penjualan pada suatu perusahaan. Terjadinya masalah peningkatan kapasitas operasi

dikarenakan *sales growth* pada perusahaan tersebut mengalami penurunan. Apabila semakin meningkat penjualan dalam perusahaan artinya, *sales growth* juga akan mengalami peningkatan dan perusahaan mendapatkan keuntungan yang bertambah. Keuntungan yang terus meningkat akan mengakibatkan besarnya tarif pajak yang wajib dibebankan oleh setiap perusahaan sehingga perusahaan sering terlibat dalam penghindaran pajak (Murkana dan Putra, 2020) dan (Wahyuni et al., 2017) dalam (Putri et al., 2021).

Pertumbuhan penjualan perusahaan menjadi keberhasilan investasi perusahaan pada tahun sebelumnya yang dijadikan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan dimasa yang akan datang. Suatu perusahaan dinilai mencapai keberhasilan dalam menjalankan strateginya pada penjualan pemasaran dan produk. Jika, perusahaan tersebut memiliki peningkatan yang tinggi pada *sales growth* atau pertumbuhan penjualan (Prasetya, 2021) dalam (D & Setiawan, 2021)

Menurut (Fathoni & Indrianto, 2021) melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage*, *sales growth* dan manajemen laba terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (Studi Pada Bursa Efek Indonesia), bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan akan melakukan upaya untuk melakukan penghindaran pajak karena adanya

korelasi antara peningkatan penjualan dan penghematan pajak; semakin banyak bisnis menjual, semakin besar keuntungannya.

Berikut ini adalah hipotesis penelitian yang dapat diturunkan dari uraian diatas tersebut:

H₁ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

Sebagai akibat dari perbedaan antara pemegang saham dan manajemen, terdapat kurangnya kepercayaan terhadap keandalan informasi yang diberikan. Manajer memiliki akses ke semua data dan proyeksi perusahaan untuk masa depan, sehingga manajer dapat bertindak sendiri, salah satunya aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas manajemen laba atau mengatur laba. Sebagai hasil dari memaksimalkan keuntungan, strategi pajak dapat berubah tergantung pada bagaimana perusahaan memilih untuk menangani pendapatannya dengan meminimalkan beban pajak perusahaan (Kamila dan Martani, 2013) dalam (L. K. Dewi et al., 2019).

Aktivitas manajemen laba adalah langkah yang diambil jika manajer ingin memanipulasi laporan keuangan dengan cara menambah atau mengurangi keuntungan yang dimiliki perusahaan sesuai dengan yang diinginkan dalam mencapai tujuan perusahaan. Salah satu dari sekian banyak faktor yang merusak kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah praktik manajemen laba, karena laporan keuangan yang

telah dimanipulasi tidak dapat lagi menggambarkan keadaan perusahaan sebenarnya (Hariseno & Pujiono, 2021).

Menurut (Wardani et al., 2020) dengan penelitian pengaruh manajemen laba, umur perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2017 bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Untuk mengurangi biaya pajak perusahaan untuk membayar bonus manajemen, perusahaan akan melakukan penghindaran pajak yang menimbulkan masalah karena pemegang saham dan manajemen memiliki tujuan yang bersaing dalam mengendalikan bonus manajemen (Wardani et al., 2020)

Berdasarkan hal tersebut, oleh karena itu hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H₂ : Manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak.

Penerapan alat ukur komisaris independen pada perusahaan berpengaruh dalam menentukan pembayaran pajak pada laba perusahaan. Komisaris independen adalah badan hukum yang beranggotakan komisaris independen dengan status di luar perusahaan (Krisira et al., 2022).

Perusahaan yang terdaftar dalam BEI wajib mempunyai komisaris independen yang total proporsinya sebanding dengan total saham bukan pemegang saham minimal 30%. Komisaris Independen ini tidak memiliki wewenang mengenai keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau

hubungan lainnya yang dapat menyesuaikan kinerja independen (Windarni et al., 2018)

Menurut (Sunarsih & Handayani, 2018) didalam penelitiannya pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa *corporate governance* yang diproksikan variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Efektivitas komisaris independen dalam memantau dan mengendalikan kinerja direksi dalam mengelola perusahaan dapat meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah komisaris independen.

Berdasarkan hal tersebut hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H₃ : Komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan manajerial adalah porsi kepemilikan saham oleh manajemen yang mempunyai peran penting bagi pengambilan keputusan perusahaan (Prasetyo & Pramuka, 2018) dalam (Regina et al., 2021). Adanya kepemilikan manajemen diharapkan tujuan pemegang saham dan manajemen dapat diselaraskan. Hal ini karena dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, manajemen akan merasakan risiko langsung yang dapat ditimbulkan dari keputusan kebijakan akuntansi yang dilakukan, manajer juga merasakan manfaat atas keuntungan dan kerugian dari keputusan yang dikerjakannya. Selain itu, kepemilikan manajerial

merupakan cara perusahaan memberikan kompensasi pada karyawannya (Krisna, 2019)

Menurut (Setiawan et al., 2021) dalam penelitiannya pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, *return on assets* terhadap *tax avoidance* (studi empiris perusahaan sektor perdagangan retail yang terdaftar di BEI 2015-2019) bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Manajer memiliki standar akuntabilitas yang tinggi terhadap bisnis yang mereka awasi, sehingga untuk naiknya jabatan manajemen akan melakukan segala cara agar meningkatkan keuntungan perusahaan dengan mengurangi biaya yang dapat dikurangkan atau dengan mengurangi penjualan seperti praktik penghindaran pajak (Setiawan et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional mengacu pada persentase saham perusahaan yang dipegang oleh entitas besar seperti dana pensiun atau penyedia asuransi, dana pensiun atau emiten lain dan dapat diukur dengan persentase yang dihitung pada akhir tahun (Rosalia & Sapari, 2017) dalam (Simorangkir & Rachmawati, 2020). Sebagai hasil dari pengambilan keputusan dalam semua keputusan utama perusahaan, kepemilikan institusional lebih mampu mengawasi seberapa baik manajemen melakukan

pekerjaan mereka (Arianandini dan Ramantha, 2018) Strategi pajak suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh persentase kepemilikan institusional (S. L. Dewi & Oktaviani, 2021).

Menurut (Mita Dewi, 2019) dalam penelitiannya pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance* di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2012 - 2016.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_s: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

6. Pengaruh pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* terjadi karena adanya pendapatan perusahaan yang meningkat dari tahun berjalan ke tahun berikutnya yang mengakibatkan adanya pengaruh antara pertumbuhan penjualan atau *sales growth* dengan *tax avoidance* atau praktik penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Ketika penjualan perusahaan meningkat, begitu pula profitabilitasnya, yang dapat menjadi faktor penyebabnya.

Manajemen laba diperlukan ketika pemegang saham dan manajemen memiliki tujuan bersaing yang membuat sulit untuk mengontrol bonus manajemen. Akibatnya, bisnis akan mencoba menggunakan strategi penghindaran pajak untuk menurunkan kewajiban pajaknya dalam upaya meningkatkan bonus. Penerapan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen pada perusahaan berpengaruh dalam menentukan pembayaran pajak pada laba. Hal ini mencakup strategi perusahaan untuk melakukan penghematan pajak, yang didalamnya terdiri dari pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang dilakukan secara simultan akan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Sehubungan dengan pengetahuan ini, dirumuskan hipotesis berikut:

H₆ : Pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan bagian dari proses penelitian dan menjadi bahan pengamatan suatu objek untuk menentukan metode pengumpulan data. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dari jenis penggolongan menurut pendekatan dengan penelitian kuantitatif. Menurut (Sujarweni Wiratna V, 2022, p. 39) penelitian kuantitatif adalah :

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan memperoleh hasil yang valid melalui penggunaan teknik statistik (pengukuran) kuantitatif lainnya.

Penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data yang dapat diukur secara kuantitatif untuk menguji teori dari variabel dan cara meneliti hubungan pada setiap variabel yang dapat diperoleh dari objek penelitian.

Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian pada pengaruh pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak menggunakan informasi yang berasal dari laporan tahunan 2017–2021 dari perusahaan manufaktur barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang berupa data, orang, barang atau lainnya untuk menghasilkan informasi dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut sehingga menjadi informasi yang berguna dalam proses penelitian. Perusahaan manufaktur barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 sampai tahun 2021 menjadi objek penelitian ini. Laporan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut disampaikan melalui situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id>). Laporan tahunan tersebut telah dipublikasikan secara terperinci dan lengkap oleh perusahaan manufaktur barang konsumen primer. Faktor-faktor yang akan diteliti pengaruhnya terhadap CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yang terdiri dari 5 (lima) variabel yaitu pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah bagian dari proses penelitian untuk mengetahui sumber informasi diperolehnya subjek atau objek data yang akan diteliti. Peneliti mengandalkan data sekunder dan tipe data kuantitatif untuk penelitian ini.

Menurut buku (Sujarweni Wiratna V, 2022, p. 74) adalah :

Data sekunder adalah informasi yang bersumber dari catatan, buku, terbitan berkala berupa laporan keuangan yang diterbitkan laporan pemerintah, perusahaan, buku teori, jurnal, artikel dan lainnya.

Menurut penulis mempelajari dan memahami informasi yang diperoleh secara tidak langsung, dari pihak ketiga, atau melalui media perantara dikenal sebagai data sekunder. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, khusus untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Penelitian dengan judul pengaruh pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Jangka waktu pengumpulan data dari bulan September 2022 sampai dengan selesainya penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut buku (Sujarweni Wiratna V, 2022, p. 65), yaitu:

Populasi adalah apa yang harus dipelajari, diteliti, dan dari mana kesimpulan ditarik; itu terdiri dari hal-hal atau subjek dengan karakteristik dan fitur tertentu yang dipilih oleh peneliti.

Berdasarkan pengertian diatas menurut penulis kesimpulan populasi adalah jumlah dari keseluruhan dari objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri yang sama dan ditetapkan untuk dipelajari dan diteliti oleh

seseorang dan menemukan kesimpulan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan barang konsumen primer tahun 2017 sampai tahun 2021 digunakan sebagai populasi dalam analisis ini. Peneliti menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer sebagai objek karena berperan penting pada masyarakat dan paling utama di Indonesia semasa pandemik covid-19 sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di sektor barang konsumen primer.

2. Sampel

Sampel menurut buku (Sujarweni Wiratna V, 2022, p. 65) sebagai berikut:

“Bagian dari sejumlah ciri dan karakteristik yang dimiliki oleh anggota sampel yang digunakan untuk penelitian”

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menarik kesimpulan sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang memenuhi kondisi dan spesifikasi masalah pada objek atau topik yang diteliti.

Purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini. Teknik *purposive sampling* menurut buku (Sujarweni Wiratna V, 2022, p. 72) adalah cara pengambilan sampel yang memperhitungkan atau memenuhi kriteria tertentu. Penulis menarik

kesimpulan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak dengan mengumpulkan data berdasarkan pertimbangan yang telah disesuaikan dan memenuhi kriteria atas masalah penelitian berdasarkan batas yang ditentukan peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut kriteria perusahaan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.
- b. Perusahaan yang menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2017-2021.
- c. Perusahaan yang memiliki informasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yang memiliki data pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.
- d. Perusahaan manufaktur yang berspesialisasi dalam barang konsumen primer yang mempertahankan profitabilitas (tidak mengalami kerugian) antara tahun 2017 sampai tahun 2021.

Tabel III.2**Seleksi Kriteria Pengambilan Sampel Teknik *Purposive Sampling***

No	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.	113
2	Dikurangi: Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2017-2021.	(61)
3	Dikurangi: Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang mengalami kerugian laporan keuangan pada tahun 2017-2021	(19)
4	Dikurangi: Perusahaan yang tidak memenuhi data penelitian mengenai informasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.	(13)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		20
Jumlah sampel penelitian pada tahun 2017-2021		100

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berlandaskan tahap seleksi pengambilan sampel, 20 (dua puluh) perusahaan di sektor manufaktur barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dipilih sebagai sampel yang representatif untuk penelitian ini.

Tabel III.3

**Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer
Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	Makanan dan Minuman
2	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Perdagangan Ritel Barang Primer
3	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Makanan dan Minuman
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	Makanan dan Minuman
5	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	Makanan dan Minuman
6	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk	Rokok

7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan dan Minuman
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan dan Minuman
9	JPFA	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Makanan dan Minuman
10	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	Makanan dan Minuman
11	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk	Perdagangan Ritel Barang Primer
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	Makanan dan Minuman
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	Makanan dan Minuman
14	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk	Perdagangan Ritel Barang Primer
15	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	Makanan dan Minuman
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	Makanan dan Minuman
17	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk	Makanan dan Minuman

18	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	Makanan dan Minuman
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	Makanan dan Minuman
20	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapat informasi dalam mendukung penelitian.

Pada penelitian ini dalam memperoleh data, peneliti menggunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Referensi Pustaka

Referensi pustaka merupakan informasi data yang didapatkan untuk melakukan penelitian berupa landasan teori, rumus-rumus perhitungan dari tiap variabel dalam mendukung penelitian. Sumber dari referensi pustaka yang relevan dari masalah penelitian yaitu melalui buku-buku, jurnal hasil penelitian yang sesuai dengan objek penelitian dan internet.

2. Analisis Dokumen

Analisis dokumen adalah pengumpulan data berupa isi dalam dokumen yang dilakukan dengan mencari data untuk mendukung suatu penelitian tersebut. Mengumpulkan informasi untuk penelitian dengan

menggunakan sumber data sekunder dan laporan keuangan perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang dipublikasikan di situs resmi www.idx.co.id.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini: jenis dependen dan independen. penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan institusional sebagai variabel independen, dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen.

1. Variabel Independen

Salah satu definisi variabel independen adalah salah satu yang bertindak sebagai katalis untuk variabel dependen. Variabel independen yang terdapat di dalam penelitian ini ada 5 (lima) variabel, yaitu pertumbuhan penjualan, manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen.

a. Pertumbuhan Penjualan

Variabel independen yang pertama didalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan. Menurut (Kasmir, 2019, p. 107) pertumbuhan penjualan mengilustrasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan ekonomi perusahaan pada keseluruhan pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha perusahaan tersebut. Pertumbuhan penjualan memprediksi pertumbuhan penjualan periode yang akan datang untuk mengetahui keberhasilan penjualan pada periode yang

lalu. Pertumbuhan penjualan dapat membandingkan peningkatan penjualan perusahaan secara menyeluruh. Semakin meningkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka kegiatan operasional perusahaan semakin baik

Menurut (Wibawa & Nursiam, 2019), pertumbuhan penjualan organisasi dapat dihitung dengan mengambil penjualan tahun berjalan dan mengurangi penjualan tahun sebelumnya, lalu membagi hasilnya dengan penjualan tahun sebelumnya untuk mendapatkan persentase.

Rumus yang digunakan:

$$PP = \frac{\text{Sales (t)} - \text{Sales (t - 1)}}{\text{Sales (t - 1)}}$$

Sumber : (Wibawa & Nursiam, 2019)

Keterangan :

Sales (t) = Penjualan perusahaan t dalam periode tahun berjalan

Sales (t-1) = Penjualan perusahaan t dalam periode tahun sebelumnya

b. Manajemen Laba

Variabel independen yang kedua didalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba menurut (Indra & Windyastuti, 2020, p. 5) suatu informasi berupa data dalam proses penyusunan laporan keuangan yang mempengaruhi jumlah keuntungan yang terdapat di dalam laporan keuangan. Manajemen laba merupakan metode untuk memaksimalkan keuntungan atau pendapatan perusahaan setelah pajak, karena memaksimalkan keuntungan sebagai tujuan utama perusahaan

(Anggraeni & Kurnia, 2021). Dalam analisis ini, manajemen laba dievaluasi menggunakan versi modifikasi dari model *jones* dan metode akuntansi akrual untuk transaksi keuangan yang dipertimbangkan oleh Dechow et al. (1995). Menurut Sukaesih dan Risa (2014) dalam (Anggraeni & Kurnia, 2021) model modifikasi jones paling baik digunakan dalam mengukur manajemen laba dan mempunyai standar *error* hasil regresi perkiraan yang paling kecil dibandingkan dengan model pengukuran manajemen laba lainnya. Menurut buku (Indra & Windyastuti, 2020, pp. 22–24) Penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* untuk pengukuran manajemen laba. Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Total akrual (TAC) dihitung sebagai laba bersih pada tahun t dikurangi arus kas operasi pada tahun t dengan menggunakan rumus berikut:

$$TAC = Nlit - CFOit$$

2. Nilai total accrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut :

$$\frac{TACit}{Ait - 1} = \beta 1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta REVt}{Ait - 1} \right) + \beta 3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right) + \varepsilon$$

3. Nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$NDAit = \beta 1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta REVt}{Ait - 1} - \frac{\Delta REct}{Ait - 1} \right) + \beta 3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right)$$

4. Kemudian *discretionary accruals* dapat dihitung sebagai berikut :

$$DAit = \frac{TACit}{Ait - 1} - NDAit$$

Sumber: (Indra & Windyastuti, 2020, pp. 22–24)

Keterangan :

- DAit* = *Discretionary Accruals* pada perusahaan dalam tahun berjalan
- NDAit* = *Nondiscretionary Accruals* pada perusahaan dalam tahun berjalan
- TAit* = Total akrual pada perusahaan dalam tahun berjalan
- NIit* = Laba bersih pada perusahaan dalam tahun berjalan
- CFOit* = Arus kas dari aktivitas operasi pada perusahaan dalam tahun berjalan
- Ait-1* = Total aset pada perusahaan dalam tahun sebelumnya
- $\Delta REVit$ = Pendapatan perusahaan pada tahun berjalan dikurangi dengan pendapatan perusahaan pada tahun sebelumnya
- PPEit* = Properti, pabrik dan peralatan perusahaan dalam tahun berjalan
- $\Delta RECit$ = Piutang usaha pada perusahaan pada tahun berjalan dikurangi pendapatan perusahaan tahun sebelumnya
- ε = *Error*

c. Komisaris Independen

Menurut (Rahayu, 2020, p. 212) Komisaris independen adalah komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham atau direksi. Diharapkan komisaris yang tidak memihak akan memantau operasi bisnis. Proporsi komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah anggota dewan komisaris (Prasatya et al., 2020) dalam (S. L. Dewi & Oktaviani, 2021). Komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KIND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Sumber : (S. L. Dewi & Oktaviani, 2021)

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada keterlibatan aktif manajemen dalam proses pengambilan keputusan karena memiliki tingkat kepemilikan saham yaitu direksi dan komisaris (Sunarsih & Handayani, 2018). Persentase kepemilikan manajemen dihitung dengan saham yang dimiliki oleh manajemen dan membaginya dengan jumlah saham beredar (Munisi et., 2014) dalam (Wulandari & Purnomo, 2021)

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : (Wulandari & Purnomo, 2021)

e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah pemegang saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi (Zainuddin & Anfas, 2021). Dalam analisis ini, kepemilikan institusional dihitung sebagai proporsi saham beredar yang dimiliki oleh institusi tersebut (Sunarsih & Handayani, 2018). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$KINST = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : (Sunarsih & Handayani, 2018)

2. Variabel Dependen

Seperti namanya, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Investigasi ini mengandalkan penghindaran pajak sebagai variabel dependennya. Menurut (Rahayu, 2020, p. 204) Penghindaran pajak mengacu pada strategi hukum yang digunakan oleh wajib pajak (individu atau bisnis) untuk mengurangi penghasilan kena pajak mereka.

Menurut (Za'imah et al., 2020) dalam penghindaran pajak atau *tax avoidance* diukur dengan menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu pajak yang dibayarkan dibagi dengan laba sebelum pajak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk mengukur tingkat penghindaran pajak perusahaan. Dasar pemikiran penelitian ini adalah menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk menggambarkan sejauh mana penghindaran pajak

perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin tinggi nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pada perusahaan maka semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak begitupun sebaliknya semakin rendah nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pada perusahaan maka semakin tinggi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Penelitian (Hafifi,2018) dalam (Safani & Ardini, 2020). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Safani & Ardini, 2020)

Tabel III.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel Dependen dan Independen	Devinisi Operasional Variabel	Indikator
1	X1= Pertumbuhan Penjualan	Mengilustrasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan ekonomi perusahaan pada keseluruhan pertumbuhan perekonomian	<i>Pertumbuhan Penjualan</i> $= \frac{\text{Sales (t)} - \text{Sales (t - 1)}}{\text{Sales (t - 1)}}$

		Sumber (Kasmir, 2019)	Sumber (Wibawa & Nursiam, 2019)
2	X2 = Manajemen Laba	Proses penyusunan laporan keuangan yang mempengaruhi tingkat keuntungan	<p><i>Manajemen Laba Total Akrual (TAC)</i></p> $TAC = Nlit - CFOit$ <p><i>Nilai TA diestimasi dengan Ordinary Least Square</i></p> $\frac{TACit}{Ait - 1} =$ $\beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVt}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right) + \varepsilon$ $NDAit = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVt}{Ait - 1} - \frac{\Delta RE Ct}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right)$ <p><i>Discretionary Accruals</i></p> $DAit = \frac{TACit}{Ait - 1} - NDAit$
		Sumber (Indra & Windyastuti, 2020, p. 5)	Sumber (Indra & Windyastuti, 2020, p. 39)

3	<p>X3=</p> <p>Komisaris</p> <p>Independen</p>	<p>Komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham atau direksi</p> <p>Sumber</p> <p>(Rahayu, 2020, p. 212)</p>	<p><i>Komisaris Independen</i></p> $= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$ <p>Sumber</p> <p>(S. L. Dewi & Oktaviani, 2021)</p>
4	<p>X4=</p> <p>Kepemilikan Manajerial</p>	<p>Manajemen yang berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan karena memiliki tingkat kepemilikan saham</p> <p>Sumber</p> <p>(Sunarsih & Handayani, 2018)</p>	<p><i>Kepemilikan Manajerial</i></p> $= \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ <p>Sumber</p> <p>(Wulandari & Purnomo, 2021)</p>
5	<p>X5 =</p> <p>Kepemilikan Institusional</p>	<p>Tingkat kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau</p>	<p><i>Kepemilikan Institusional</i></p> $= \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

		<p>institusi dalam perusahaan</p> <p>Sumber (Zainuddin & Anfas, 2021)</p>	<p>Sumber (Sunarsih & Handayani, 2018)</p>
6	<p>Y = Penghindaran pajak</p>	<p>Upaya wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan</p> <p>Sumber (Rahayu, 2020, p. 204)</p>	<p><i>CETR</i></p> $= \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>Sumber (Safani & Ardini, 2020)</p>

Sumber : Diolah Dari Berbagai Referensi

G. Teknik Analisis Data

Untuk memverifikasi hipotesis, penelitian ini menggunakan metode statistik yang dikenal sebagai regresi linier berganda dengan menganalisis pengaruh masing-masing variabel terikat atau variabel dependen dan masing-masing variabel bebas atau variabel independen. Hipotesis dievaluasi menggunakan

SPSS (*statistical package for the social sciences*) versi 25. Setelah semua data terkumpul maka analisis berikut dilakukan dalam penelitian ini:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sujarweni Wiratna V, 2022) statistik deskriptif memberikan gambaran dalam berbagai karakteristik data yang bersumber dari sampel. Statistik deskriptif dapat dilihat dari *quartile*, *desil*, *presentil*, *modus*, *median*, *mean* analisis disajikan sebagai angka, gambar, atau diagram. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendapatkan pengukuran numerik yang sangat signifikan dari data sampel yang dilakukan menggunakan program SPSS (*statistical package for the social sciences*) versi 25.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian kualitas data untuk mengetahui data layak atau tidak untuk dianalisis atau sebelum dilakukannya pengujian regresi linear berganda. Empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikoleniaritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Untuk melakukan empat uji asumsi klasik, perangkat lunak SPSS (*statistical package for the social sciences*) versi 25 digunakan.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 154) untuk memastikan apakah variabel bebas atau variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas.

Jika distribusi variabel dependen dan variabel independen sama-sama normal atau mendekati normal, maka model regresinya baik. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik mengalami penurunan. Tes *one-sample kolmogorov-smirnov (K-S)* dapat digunakan untuk menentukan apakah residual mengikuti distribusi normal. Data berdistribusi normal jika hasil signifikan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) dan sebaliknya maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 107) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) berkorelasi dalam model regresi. Jika variabel independen (bebas) tidak berkorelasi satu sama lain, maka model regresi dapat dianggap valid; jika terdapat korelasi antar variabel independen (bebas), maka variabel tersebut tidak ortogonal (nilai korelasinya tidak nol). *Tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* digunakan untuk menentukan multikolinieritas dalam penelitian ini. Ketika hipotesis dirumuskan, diketahui bahwa jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, dan jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka

terjadi masalah multikoleniaritas antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018), tujuan uji autokorelasi dalam model regresi linier adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara residual tahun berjalan dengan residual periode tahun sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tidak menunjukkan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan *run test* untuk mencari tanda-tanda autokorelasi, dengan syarat *Asymp.*

Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 (5%), maka terdapat gejala autokorelasi. Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (5%), maka tidak terdapat gejala autokorelasi dan analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas untuk menguji ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Pada saat melakukan kajian penelitian, uji dan analisis heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat diagram *scatter plot*, dimana sumbu X menyatakan nilai prediksi variabel bebas (ZPRED) dan sumbu Y menyatakan nilai prediksi variabel terikat (SRESID). Ketika hipotesis dirumuskan, jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang

beraturan (bergelombang, melebar dan menyempit), titik-titik yang tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol atau pada sumbu Y, titik-titik mengumpul hanya diatas atau dibawah angka 0 (nol) saja, maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol atau pada sumbu Y, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah angka 0 (nol), titik-titik tidak membentuk pola yang beraturan (bergelombang, melebar dan menyempit), maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesa

a. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018, p. 95) uji koefisien determinasi adalah nilai koefisien determinasi berada di antara nilai nol sampai dengan satu. Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dalam uji regresi yang dilakukan. Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi dengan ketentuan jika nilai determinasi mendekati angka nol, maka setiap variabel independen memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap nilai variabel dependen. Namun, ketika penentuannya sangat dekat dengan angka 1, semua variabel independen memiliki pengaruh besar pada nilai variabel dependen.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018) untuk memastikan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, digunakan uji T. Uji ini dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Ini berdampak pada variabel yang diukur. Secara khusus, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka H_a diterima yang dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka H_a ditolak dapat menarik kesimpulan bahwa variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Rumus t_{tabel} yaitu $df = n - k$, nilai n yaitu jumlah data sampel, nilai k yaitu jumlah variabel bebas dan variabel terikat dan hasil dari df dapat dilihat dari tabel titik persentase distribusi T.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) dalam model regresi, uji statistik F digunakan untuk memastikan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, karena dalam penelitian ini digunakan uji F untuk membentuk hipotesis. Jika nilai f_{hitung} lebih kecil nilai dari f_{tabel} atau tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen. Jika tingkat f_{hitung} melebihi tingkat f_{tabel} atau nilai signifikansi kurang dari 0,05

(5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Rumus f_{tabel} yaitu $df(N1) = k-1$, $df(N2) = n-k$, nilai n yaitu jumlah data sampel, nilai k yaitu jumlah variabel bebas dan variabel terikat dan hasil dari $df(N1)$ dan $df(N2)$ dapat dilihat dari tabel titik persentase distribusi F.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan dalam model regresi untuk mengetahui pengaruh secara linier variabel independen dengan variabel dependen dan memprediksi nilai variabel independen berdasarkan variabel dependen. Tingkat signifikansi 0,05 (5%) digunakan dalam penelitian uji regresi linier berganda ini.

Dengan menggunakan rumusan penelitian yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 ML + \beta_3 KIND + \beta_4 KM + \beta_5 KINST + \varepsilon$$

Keterangan :

CETR = *Cash Effective Tax Rate*

α = Konstanta

β_1-5 = Koefisien regresi untuk setiap variabel x

PP = Pertumbuhan penjualan

ML = Manajemen Laba

KIND = Kepemilikan Independen

KM = Kepemilikan Manajerial

KINST = Kepemilikan Institusional

ϵ = Error

